

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMK ALWASHLIYAH PASAR SENEN MEDAN

Syafna Elvira Utami¹⁾, Elis Tiwana²⁾, Elvin Alfauzi³⁾, Israq Maharani⁴⁾

¹Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan
email: : syafnaelvira@gmail.com

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan
email: elistiwana@gmail.com

³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan
email: Elvinalfauzi1205@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan
email: mahrunisa235@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di Sekolah SMK Al-Washliyah Pasar Senen 2 Medan. Objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas X TKRO dan X TBSM. Pengumpulan data menggunakan observasi, dan penyebaran angket. Teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Temuan penelitian yaitu, Hasil perhitungan di peroleh nilai rata-rata kemampuan menulis pada teks laporan hasil obsevasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks hikayat siswa kelas X SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan dikategorikan "Cukup". Dari hasil penelitian, peneliti melihat kemampuan menulis di kelas X TKR dan X TBSM masih minim atau kurangnya siswa dalam mengungkapkan ide-ide dan karya mereka. Namun ada kemajuan cukup baik dari kemampuan menulis siswa pada teks laporan hasil observasi yaitu peneliti mengubah model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya pada guru tersebut.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Teks Anekdote, Teks Eksposisi, Teks Hikayat.

ABSTRACT

This study aims to describe the Writing Ability of Students in Learning Indonesian Language Class X at SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan. The object of research is students of class X TKRO and X TBSM. Data collection using observation, and questionnaire distribution. Data analysis techniques are descriptive qualitative. The research findings are, The results of the calculation obtained the average value of writing skills on the text of the report on the results of the observation, exposition text, anecdote text, and saga text of class X students of SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan are categorized as "Sufficient". From the results of the study, researchers saw that writing skills in classes X TKR and X TBSM were still minimal or the lack of students in expressing their ideas and works. However, there is a fairly good progress of students' writing skills on the text of the observation report, namely the researcher changes the way the learning model is done before the teacher.

Keywords: Writing Skills, Text Anecdote, Text Exposition, Text Hikayat

PENDAHULUAN

Menurut Abidin (2021:34) salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis. Karena, ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangan akan terkait pada

sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, dan bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak salah, selain karena kekeliruan pemahaman konsep menulis, pengalaman di sekolah dalam menulis mungkin tidak menyenangkan. Oleh karena itu, kekeliruan dalam menulis harus diperbaiki. Sehingga miskonsepsi dan pemahaman yang kurang tepat tidak melahirkan apriori (Suparno dan Mohamad, 2010: 1.3-1.4) dalam Abidin (2021:34).

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan, informasi melalui tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan ide maupun perasaan saja tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari. Tetapi, harus dikuasai. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan apa yang ingin disampaikannya secara tulis dan tidak bertatap muka. Menulis adalah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Rajin berlatih dan menulis dapat melatih keterampilan menulis seseorang, karena dengan menulis kita dapat mengasah kemampuan agar lebih mahir dalam menuangkan maupun mengungkapkan ide-ide yang ada di pikiran kita.

Menurut Abidin (2021:35) menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 114) dalam Abidin (2021:35). Mengemukakan bahwa dalam menulis, penulis sering kali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan seperti, pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, struktur penulisan, maupun keteraturan dan hubungan isi tulisan sehingga banyak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tulis-menulis. Menulis atau mengarang juga bukan hanya sekadar teori, tetapi suatu keterampilan yang membutuhkan proses untuk bisa menghasilkan tulisan yang baik.

Aktivitas menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibanding dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Karena, kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Wassid dan Sunandar, 2008: 248) dalam Abidin (2021:34-35).

Menurut Silaban (2017) dalam Hayati, dkk. menyatakan bahwa pada dasarnya menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi dikuasai. Tarigan (Purwati 2017:53) dalam lebu, dkk. Menjelaskan “Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Hal ini berarti bahwa menulis adalah proses menghasilkan sesuatu yaitu tulisan. Tulisan tersebut merupakan ekspresi dari penulisnya”. Menurut Henry Guntur Tarigan (Sardila,2015:113-114) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Menulis adalah suatu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa.

Menulis adalah suatu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menurut Tarigan (Purwanti, 2017:53) dalam lebu, dkk. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Siswa diwajibkan untuk memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Keterampilan dapat

berkembang dengan baik melalui kebiasaan. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya non sastra. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis memerlukan latihan yang konsisten. Tidak ada tulisan yang baik dan menarik tanpa proses.

Kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Kemampuan menulis ini harus dikuasai oleh setiap siswa, baik itu jenjang SD, SMP, maupun SMA. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara ilmiah. Tetapi, harus melewati proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, hendaknya kita rajin berlatih menulis agar dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang. Tetapi, masih banyak yang tidak dapat menuliskan maupun menuangkan ide-idenya kedalam bentuk tulisan. Beberapa orang dapat berbicara dan mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan benar, tetapi ia sulit menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Begitupun sebaliknya, seseorang dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, tetapi belum tentu ia dapat berbicara untuk mengeluarkan ide-idenya. Kemampuan menulis pada siswa kerap menjadi sasaran terpenting untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Jamhar & Dkk., 2018). Belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, bicara, membaca, dan menulis. Selain itu,

belajar adalah upaya siswa dalam memaksimalkan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan merupakan kemampuan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati (Pawero, 2017) dalam Jamhar, dkk (2020).

Bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmatkan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006) dalam lebu, H. Dkk.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib dipelajari dan dipahami dalam dunia persekolahan. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terutama menulis,

karena menulis adalah keterampilan yang paling sulit. Masih banyak siswa-siswa yang tidak dapat menulis untuk menuangkan ide-idenya. Oleh karena itu, para guru diwajibkan untuk sering melatih siswa-siswa untuk menulis. Guru sering membuat latihan menulis kepada siswanya agar siswa-siswa dapat menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Silabus kelas X semester ganjil terdapat beberapa pelajaran mengenai teks, seperti teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks hikayat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks yang ada pada silabus kelas X semester ganjil.

Teks Laporan Hasil Observasi adalah suatu laporan yang didasarkan hasil penelitian, baik penelitian lapangan, laboratorium maupun penelitian pustaka (Murtono, 2010: 139). Menulis laporan hasil merupakan pembelajaran penting untuk membantu siswa menggunakan indra pada diri siswa, kegiatan ini juga sering dipraktikkan oleh siswa untuk meneliti benda, ruangan dan lainnya. Keterampilan menulis pada laporan hasil observasi pada kelas X ini masih sangat rendah, hal ini guru berperan aktif membimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, agar siswa lebih aktif dalam menuangkan indra pemikiran saat selesai meneliti sesuatu sesuai dengan kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Tidak hanya itu, kemampuan menulissiswa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak terbilang sedikit, mereka juga harus mampu dalam menuangkan indra pemikiran dalam materi lainnya.

Menulis karangan eksposisi merupakan kegiatan menulis yang menuangkan, memaparkan atau menjelaskan karangan suatu topik secara jelas agar pembaca dapat memperluas pandangannya. Karangan eksposisi harus dikembangkan dengan fakta, gagasan penulis atau dari pendapat para ahli. Maka dari itu butuh waktu untuk mencapai kemampuan mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam menulis teks

eksposisi ini. Permasalahan yang terjadi diakibatkan kurangnya informasi yang di dapat oleh siswa dan menyebabkan kesulitan untuk menuangkan ide menjadi sebuah karangan. Rendahnya tingkat menulis teks eksposisi merupakan menjadi permasalahan yang ada di sekolah dan di pembelajaran bahasa Indonesia, tak hanya itu, hampir semua siswa sangat rendah dalam menuangkan ide dan gagasan dalam membuat teks eksposisi. Siswa hanya mengandalkan ide pemikiran dari internet tanpa harus memikirkan panjang untuk menciptakan sebuah karangan. Dalam hal ini guru diminta untuk lebih memberikan informasi yang kuat agar siswa mampu mengelolah ide dalam membuat karangan sesuai dengan topik yang diinginkan.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya. Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur pembaca. Teks anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada masyarakat, yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Kemendikbud, 2013:111). Dari uraian diatas siswa diharapkan mampu membuat karangan sebuah cerita atau karangan sesuai dengan nyata yang terjadi pada masyarakat dan biasanya mengandung unsur lelucon untuk menghibur pembaca. Tidak hanya sekedar lelucon, namun didalamnya terdapat penyampaian nilai-nilai positif untuk masyarakat. Dalam hal ini siswa hanya lebih senang mendengarkan daripada menulis teks anekdot, menurut mereka menulis adalah kegiatan yang sangat amat membosankan, mereka lebih tertarik praktik dalam materi daripada menuangkan ide pikirannya dalam berbentuk tertulis. Hal ini juga berpengaruh oleh guru yang tidak tegas

dalam menerapkan metode menulis pada siswa.

Hikayat merupakan karya sastra yang dimana berisi tentang kisah atau cerita kehidupann seseorang dengan adanya kekuatan seseorang atau keahlian terhadap pada tokoh utamanya, terutama dalam hal ini hikayat menggunakan bahasa melayu di dalam ceritanya. Hikayat juga merupakan salah satu karya sastra dimana banyak kisah atau cerita yang bisa di kutip dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan moral yang dapat di ambil atau diterapkan dalam kehidupan kita. Hal ini hikayat merupakan karya sastra prosa yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada masyarakat. Hikayat merupakan pembelajaran yang minatnya sedikit digemari oleh para siswa karena didalamnya terdapat bahasa-bahasa yang sulit dimengerti. Tidak hanya itu, siswa juga sulit menentukan prosa dan lainnya dalam cerita hikayat.

Berdasarkan hasil observasi, sebelumnya guru bahasa Indonesia sering melatih dan mencontohkan bagaimana cara menulis dan menuangkan ide ke dalam tulisan kepada siswanya. Guru mewajibkan siswa menulis dan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan seperti membuat teks anekdot, menuliskan kembali cerita rakyat yang sudah di baca, membuat teks laporan hasil observasi. Namun, masih banyak siswa yang tidak dapat mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Sekolah SMK Al-Washliyah Pasar Senen 2 Medan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X di sekolah SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

melihat dan mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara faktual kemampuan menulis di SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan. Pengkajian ini dilakukan secara rinci dan mendalam untuk memperoleh deskripsi secara jelas kemampuan menulis siswa di SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKRO dan X TBSM SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan. Objek penelitian adalah kemampuan menulis siswa di SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan. Data disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap siswa dengan melakukan teknik observasi pada sebelumnya dan penyebaran angket. Teknik observasi dilakukan secara bertahap selama 1 minggu yaitu, dengan cara mengamati kemampuan menulis siswa di lingkup sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Dalman, 2016) dalam Jamhar dkk (2020) menjelaskan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: (1) tujuan penugasan, yaitu para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga, (2) tujuan estetis yaitu menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, (3) tujuan penerangan; surat kabar maupun majalah merupakan salah satu tujuan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri untuk membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau surat perjanjian, (5) tujuan kreatif; menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam

menulis karya sastra, baik itu bentuk puisi maupun prosa, dan (6) tujuan konsumtif, yaitu sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Menurut Putri (2021:46) kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21, di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sakral, Kurikulum 2013 berbasis teks dimana siswa dituntun agar lebih terampil dalam menulis. Adanya kompetensi menulis dapat membuat siswa menjadi terlatih untuk menuangkan ide, pikiran, dan informasi dalam wacana tulis berbentuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi, ringkasan laporan, karya ilmiah, proposal dan makalah (Kemendikbud, 2014:67) dalam Putri (2021:46). Keterampilan menulis teks laporan observasi juga tidak menggunakan aturan yang benar, bahkan merefleksikan sebelum melaporkan. Artinya, dalam menulis teks laporan observasi harus ada sesuai dengan kaidah yang benar yaitu memenuhi aspek seperti isi, pilihan kata, kalimat, dan mekanisme serta struktur teks. Dalam aspek struktural terdapat beberapa unsur yaitu bagian pernyataan, dan uraian, belum sepenuhnya disadari. Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan masalah yang baru lagi dalam dunia pendidikan, rendahnya kemampuan menulis siswa juga disampaikan oleh Tarigan dalam Ayudia (2016:36) bahwa kualitas hasil belajar bahasa Indonesia siswa sampai saat ini belum memuaskan.

Menurut Nurhikmah (2018:2) Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Pembelajaran menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3).

Dalam dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan penting. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks yaitu teks deskripsi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, buku fiksi dan nonfiksi, surat pribadi dan surat dinas, puisi rakyat, serta fable atau legenda. Berdasarkan berbagai jenis teks dalam kurikulum 2013, peneliti tertarik untuk meneliti teks laporan hasil observasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X SMK Al Wasliyah Pasar Senen 2 Medan. Peneliti melihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan semestinya, untuk melihat bagaimana kemampuan menulis pada Teks Laporan Hasil Observasi, Teks Eksposisi, Teks Anekdote, dan Teks Hikayat. Penilaian pada teks laporan hasil observasi di lihat dengan menggunakan lima aspek yaitu aspek isi, aspek struktur, aspek diksi, aspek kalimat, aspek efektif, dan aspek ejaan. Pada teks eksposisi dapat dilihat dengan mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis paragraf pada teks eksposisi, sedangkan untuk penilaian pada teks anekdot dapat dinilai dari struktur yang terdiri dari 5 bagian yaitu abstraksi, orientasi, krisis reaksi, dan koda. Pada teks hikayat juga menggunakan penilaian dari struktur abstraksi, orientasi, dan komplikasi.

a. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Menurut Sudrajat (2022:159) teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki struktur deskripsi umum dan deskripsi khusus. Teks ini memiliki ciri khas berupa keterbatasan dalam mengungkap sebuah obyek. Teks ini mementingkan rincian sebuah obyek ditandai dengan adanya kalimat definitif serta kalimat simplex dan kompleks (Kosasih, 2013). Dalam struktur teks

observasi memiliki tiga yaitu, pernyataan umum, deskripsi bagian dan simpulan, ketiga struktur tersebut tidak dapat berdiri sendiri atau bersebrangan, tetapi saling berkaitan yang memiliki kesatuan dan kepaduan makna dalam satu bangunan wacana. Ditinjau dari ciri teks laporan observasi yang memiliki lima hal yang meliputi (1) teks bersifat objektif, (2) teks berdasarkan fakta, (3) teks bersifat spesifik, (4) teks disajikan lengkap dan (5) menarik dan mudah dipahami. Kelima ciri-ciri tersebut merupakan identitas yang spesifik dari sebuah teks laporan observasi yang tidak boleh ditinggalkan satupun karena akan menghilangkan identitasnya. Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang berisi tentang informasi-informasi hasil analisis yang sudah di observasi secara sistematis atau berurutan. Laporan Hasil Observasi berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi ada empat, yaitu : 1. Pernyataan Umum adalah objek yang akan diteliti dan berisi latar belakang tentang objek tersebut, 2. Deskripsi Bagian adalah gambaran tentang objek yang sedang di bahas, 3. Deskripsi Manfaat adalah kegunaan atau manfaat dari hasil pengamatan, 4. Simpulan adalah berisi simpulan yang mewakili seluruh informasi dari Teks Laporan Hasil Observasi.

Hasil perhitungan di peroleh nilai rata-rata kemampuan menulis pada teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks hikayat siswa kelas X SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medandikategorikan "Cukup". Bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa sudah dapat menuliskan lima aspek yaitu aspek isi, aspek struktur, aspek diksi, aspek kalimat, aspek efektif, dan aspek ejaan, namun masih kurang lengkap dan tajam dalam menuliskan atau menuangkan dari masing-masing aspek atau struktur ke dalam teks yang ditulis karena sebagian

besar isi dari karya siswa masih terlihat seperti teks deskripsi, ciri penulisannya berupa berisi pertanyaan pendapat penulis yang ditujukan untuk memberikan pembenaran dan meyakinkan namun belum pada ketujuannya.

b. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa

Menurut (Dalman, 2018) dalam Nopriani 2019. teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Tujuan dari menulis teks eksposisi adalah untuk 1) agar siswa mampu memberikan informasi atau keterangan yang jelas tentang suatu objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati gagasan atau informasi yang dituliskan, 2) untuk melatih siswa menyajikan fakta atau gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami pembaca, 3) digunakan untuk menjelaskan hakikat dan memberikan petunjuk/ mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan yang lain. Teks eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan ide yang berupa fakta-fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan kepada pembaca tentang sesuatu seperti masalah, mafaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah (Hartawan Edy Agus, Ida Bagus Putrayasa, 2015). Struktur teks eksposisi meliputi eksposisi hartory yang terdiri dari dari struktur thesis, argumentasi dan recommendation. Selanjutnya, eksposisi analytical yang terdiri dari struktur teks thesis, argument, reiteration (Djatkika, 2018) dalam Nopriani 2019. Teks Eksposisi adalah karangan bersifat informasi atau pengetahuan secara ringkas, jelas, padat, dan menarik untuk dibaca. Tujuan teks eksposisi untuk menjelaskan informasi tertentu agar pengetahuan pembaca dapat bertambah. Struktur teks eksposisi ada tiga yaitu : 1. Tesis atau pernyataan pendapat yaitu pengenalan isu masalah gagasan utama hingga pandangan penulis secara

umum terkait masalah yang dibahas, 2. Rangkaian argumen yaitu pendapat berupa alasan yang logis, informasi sesuai hasil temuan fakta yang terjadi, hingga pernyataan para ahli, 3. Penegasan ulang yaitu penutup atau simpulan dari keseluruhan masalah yang dibahas.

Hasil penelitian di kelas X TKR dan X TBSM di SMK Al Wasliyah Pasar Senen 2 Medan. Peneliti melihat bagaimana kemampuan menulis siswa pada teks eksposisi, dilihat dari bagaimana kemampuan menulis paragraf pada teks eksposisi. Peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang paham dan mengerti bagaimana menulis paragraf yang baik dan benar, mereka masih bingung dan kesulitan untuk menuangkan atau menuliskan hasil pemikiran mereka. Sehingga mereka hanya bisa menuliskan paragraf biasa dari teks eksposisi.

c. Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa

Menurut Tenriola (137:2021) anekdot merupakan salah satu jenis humor. Anekdote kadang sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004. Tersebut dalam Kurikulum 2004 bahwa jenis anekdot telah dipelajari sejak kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum tersebut menyatakan bahwa anekdot bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks cerita anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Akan tetapi, berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu. Teks cerita anekdot disebut pula dengan cerita jenaka. Pada umumnya teks cerita anekdot terdiri lima bagian atau struktur generik. Lima bagian tersebut antara lain abstract, orientation, crisis, reaction, dan coda (Wachidah, 2014). Struktur anekdot terdiri atas (1)

Abstraksi, (2) Orientasi, (3) Krisis, (4) Reaksi, (5) Koda. Teks Anekdote adalah cerita singkat yang didalamnya mengandung unsur lelucon, menarik, dan mengesankan. Tujuan teks anekdot adalah menghibur pembaca dengan kisah lucu yang disampaikannya. Selain itu, ditujukan untuk mengkritik tokoh publik yang menimbulkan masalah dalam masyarakat. Struktur teks anekdot ada lima yaitu : 1. Abstrak adalah gambaran awal kepada pembaca mengenai keseluruhan isi cerita, 2. Orientasi adalah berisi awal kejadian sebuah cerita, 3. Krisis yaitu memberikan penjelasan mengenai masalah utama dari teks, 4. Reaksi yaitu penyelesaian masalah dalam sebuah cerita, 5. Koda yaitu penutup sekaligus pemberian pesan dari penulis cerita.

Peneliti melihat kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan cara memberikan soal yang berisi teks dekskripsi yang dimana siswa diminta untuk menuliskan struktur dari teks anekdot tersebut. Masih banyaknya siswa yang belum mengerti bagaimana cara menuliskan teks anekdot dan strukturnya, karena terbatasnya fasilitas disekolah menjadi salah satu kurangnya kemampuan siswa dalam menulis.

d. Kemampuan Menulis Teks Hikayat Siswa

Menurut Putri (2022) hikayat merupakan karya sastra Melayu Klasik yang memuat tentang kehidupan para dewi, peri, putri kerajaan, atau tokoh-tokoh kerajaan yang bersifat imajinatif (Kosasih, 2016: 142). Hikayat merupakan karya sastra klasik berbentuk prosa, bahasa yang digunakan bahasa Melayu Klasik yang sudah jarang digunakan pada saat sekarang Menurut (Kemendikbud, 2016: 162). Hikayat dinyatakan dengan beberapa karakteristik, Kemendikbud (2016: 150-151) membagi menjadi: (1) kemustahilan adalah hal yang tidak logis atau tidak bisa dinalar yang terjadi, (2) kesaktian merupakan kekuatan atau kesaktian-kesaktian yang terdapat pada tokoh-tokoh di dalam cerita, (3) istana sentris berarti

cerita itu terjadi di lingkungan kerajaan pada awalnya cerita lama berkembang di dalam istana dan menceritakan tokoh yang berkaitan dengan kehidupan istana, dan (4) kata arkais berarti kata yang tidak lazim digunakan saat sekarang ini (kuno). Emzir dan Saifur Rohman (2016: 237) kata arkais merupakan kata yang kini tidak lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari (seperti hatta, ahli nujum, upeti, titah). Emzir dan Saifur Rohman (2016: 236) menyatakan bahwa kesaktian dalam hikayat berarti ditemukan tokoh-tokoh dengan karakter di luar batas kewajaran manusia pada umumnya atau memiliki ilmu kesaktian. Teks Hikayat adalah cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Isi ceritanya mengenai persoalan budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain. Sehingga, kita dapat memetik pelajaran di dalamnya. Struktur teks hikayat ada enam yaitu: 1. Abstrak adalah inti cerita yang nantinya akan dikembangkan menjadi berbagai macam peristiwa, 2. Orientasi yaitu tahap pengenalan latar, tokoh, dan kisah, 3. Komplikasi yaitu masalah mulai muncul dan bertambah, 4. Evaluasi yaitu berbagai macam konflik mulai memperoleh berbagai resolusi dan juga penyelesaian, 5. Resolusi yaitu penyelesaian dari konflik yang terjadi, 6. Kode yaitu kesimpulan maupun amanat yang terdapat di cerita.

Kemampuan menulis teks hikayat siswa kelas X TKRO dan X TBSM sudah cukup bagus. Karena siswa dapat menyebutkan cerita-cerita dongeng maupun cerita rakyat yang mereka ketahui. Peneliti juga menuntut siswa untuk menceritakan isi cerita dongeng yang sudah mereka sebutkan dan hasilnya yaitu mereka dapat menceritakan dongeng-dongeng. Peneliti mencoba memberikan tugas untuk membuat/menuliskan cerita dongen yang mereka ketahui dan menentukan struktur hikayat. Hasilnya, mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat kemampuan menulis di kelas X TKR dan X TBSM masih minim atau kurangnya siswa dalam mengungkapkan ide-ide dan karya mereka. Namun ada kemajuan cukup baik dari kemampuan menulis siswa pada teks laporan hasil observasi yaitu peneliti mengubah cara model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya pada guru tersebut. Peneliti mengulang kembali materi-materi yang diajarkan kepada siswa dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan *power point* atau PPT. dengan cara menggunakan pembelajaran *power point* atau PPT, siswa yang awalnya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran kini siswa lebih tertarik dan memperhatikan point point materi yang diajarkan oleh peneliti.

Peneliti bukannya hanya mengubah model pembelajarannya tetapi juga bagaimana cara cepat siswa dalam menulis dan mengungkapkan ide-ide atau karya mereka, dari hasil perbandingan nya peneliti melihat adanya kemajuan siswa kelas X TKR dan X TBSM dalam menulis walaupun masih ada siswa yang belum mengerti dan paham bagaimana cara menulis teks-teks pada materi yang diajarkan. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai mereka yang diajarkan oleh guru sebelumnya dan nilai yang peneliti ajarkan sesudahnya. Kemudian ada kemajuan dimana siswa sudah berani mengungkapkan ide-ide mereka dan berani bertanya jika mereka tidak paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan, ternyata model pembelajaran juga termasuk salah satu pemicu kurangnya minat belajar siswa, siswa merasa bosan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah apalagi fasilitas yang kurang memadai di sekolah. Menuliskan teks-teks yang ada pada materi kelas X bukanlah hal yang sulit, tetapi kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga siswa tidak begitu sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian di SMK Al Washliyah Pasar Senen 2 Medan terutama pada kelas X TKR dan X TBSM Kesimpulan yang bisa peneliti dapatkan bahwasannya tugas dari guru bukannya hanya sebagai tenaga pengajar namun juga sebagai tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya berpegang pada RPP agar proses pembelajaran dapat terarah, guru juga harus dapat mengelola kelas dengan segala kreativitas yang dimiliki agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami. Dari hasil penelitian, peneliti melihat kemampuan menulis di kelas X TKR dan X TBSM masih sama-sama minim atau kurangnya siswa dalam mengungkapkan ide-ide dan karya mereka. Namun ada kemajuan cukup baik dari kemampuan menulis siswa pada teks laporan hasil observasi yang dimana peneliti mengubah cara model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya pada guru tersebut. Peneliti mengulang kembali materi-materi yang diajarkan kepada siswa dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan *power point* atau PPT. dengan cara menggunakan pembelajaran *power point* atau PPT, siswa yang awalnya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran kini siswa lebih tertarik dan memperhatikan point point materi yang diajarkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia agar meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru mampu memberikan peluang atau memberikan keberanian agar siswa-siswi rajin bertanya terkait materi yang diajarkan. seorang guru juga mampu Mengembangkan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tulisan ini mengakui sejumlah kekurangan, terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam di beberapa unit analisis. Kekurangan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai ide untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*. Vol. 3. Hlm 33-45.
- Hayati, M. dkk. (2018) Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas VI SD Negeri 105 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*. Vol 2. hlm. 856-862.
- Jamhar, R. dkk (2020) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Collaborative Writing. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol 14. hlm. 1-14.
- Lebu, H. dkk. (2020) Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD. *Jurnal of Elementary Education*. Vol 2. hlm.86-96.
- Nurhikmah, A. (2018) Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Nopriani, H. dan Pebrianti, I., T. (2019) Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pagaralam. *Prociding Sembadra Universitas Sriwijaya*. Vol 2. hlm. 97-103.
- Putri, A., L. dkk. (2021) Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol 5. Hlm. 45-51.
- Putri, D., E. dkk. (2022) Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat Dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ekasakti*. Vol 1.

Sudrajat, R., T. dan Firmansyah, D. (2020) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X Sma Xix Kartika 1 Bandung. *Jurnal Semantik*. Vol 2. hlm. 157-162.

Tenriola, B. dkk. (2021) Keefektifan Teknik Analisis Contoh Berbasis Struktur Teks Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Anekdote Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. Vol 1. hlm. 134 – 143.